

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK KB INDONESIA TBK

Oleh:

¹Demfi Margaretha Sitio, ²Dealova Tampubolon, ³Maya Sabirina Panggabean

^{1,2,3}PUI Behavioral Financial and Accounting, Universitas Prima Indonesia,
Diploma Tiga Keuangan Dan Perbankan
Jl. Sampul No.3, Sei Putih Bar., Kec. Medan Petisah, Kota Medan, Sumatera Utara 20118

e-mail: mayasabirinapanggabean@unprimdn.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the financial performance of PT Bank KB Indonesia Tbk for the period 2020-2024 using profitability ratios such as Net Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity, as well as solvency ratios including Debt to Assets Ratio and Debt to Equity Ratio. A quantitative descriptive method is employed, using data from the bank's annual financial statements published on the Indonesia Stock Exchange and the company's official website. Each financial ratio is calculated and its development is observed over the years. The results indicate that the company has a fairly strong ability to generate profits, as evidenced by the relatively high NPM and ROE values. However, the ROA value is lower, which indicates that the company has not fully utilized the assets it owns to generate profits. Although there has been an improvement in the company's solvency in recent years, the company is still heavily dependent on debt. Overall, the company has a good ability to generate profits; however, to make its finances healthier, more stable, and sustainable in the future, it still needs to improve the effectiveness of asset usage and manage debt better.

Keywords: *Financial Performance, Profitability, Solvability*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Bank KB Indonesia Tbk periode tahun 2020-2024 menggunakan rasio profitabilitas *Net Profit Margin, Return on Assets, Return on Equity* dan rasio solvabilitas *Debt to Assets Ratio, Debt to Equity Ratio*. Metode deskriptif kuantitatif digunakan, menggunakan data dari laporan keuangan tahunan bank yang dipublikasikan di BEI dan website resmi perusahaan. Masing-masing rasio keuangan dihitung dan perkembangannya diamati dari tahun ke tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup baik untuk menghasilkan laba, seperti yang ditunjukkan oleh nilai NPM dan ROE yang relatif tinggi. Namun, nilai ROA lebih rendah, yang menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan. Meskipun ada peningkatan dalam solvabilitas perusahaan dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan masih sangat tergantung pada utang. Secara keseluruhan, perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam menghasilkan laba; namun, untuk membuat keuangan lebih sehat, stabil, dan berkelanjutan di masa depan, masih perlu meningkatkan efektivitas penggunaan aset dan mengelola utang dengan lebih baik.

Kata Kunci: *Kinerja Keuangan, Profitabilitas, Solvabilitas*

PENDAHULUAN

Sistem keuangan terdiri dari banyak pilar, salah satunya adalah perbankan, yang bertugas dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan perekonomian bangsa. Di tengah era persaingan bisnis yang semakin sengit saat ini, memahami cara keuangan bisnis sangat penting. Salah satu bank terkenal di Indonesia, PT Bank KB Indonesia Tbk, juga harus meningkatkan kinerja keuangannya. Untuk itu, menganalisis rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas merupakan salah satu cara yang efektif untuk memaparkan serta mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan tersebut. Bank Bukopin, yang merupakan nama lain dari PT Bank KB Indonesia Tbk, memiliki catatan sejarah yang kompleks dalam perannya sebagai bagian dari sistem keuangan Indonesia. Sejak Bank tersebut berdiri di tahun 1970, bank ini terus berperan dalam mendukung pertumbuhan perekonomian negara.

Kinerja perusahaan menjadi variable penting dalam kemajuan dan pertumbuhan perusahaan, juga sebagai peran untuk dapat mengukur pertumbuhan dan pengembangan perbankan, sehingga dapat mengendalikan risiko-risiko yang ada. Namun, Pada PT Bank KB Indonesia Tbk mengalami persentase pertumbuhan yang cukup lambat pada kinerja keuangan, dimana pada tahun 2021 hingga tahun 2022 sebesar 2.1 persen naik menjadi 4,02 persen. Begitupun pada tahun 2022 sampai tahun 2023 sebesar 4.02 persen menjadi 4.38 persen. Sehingga jika dilihat kembali kenaikan antara tahun 2021 ke 2022 hanya sebesar 0.3 persen kenaikannya. Hal ini tentunya kurang baik untuk ke depannya, walaupun kinerja perusahaan mengalami peningkatan. Namun, jika peningkatannya lambat akan memicu risiko-risiko yang ada kedepannya dan pertumbuhan keuntungan perusahaan juga akan berdampak kurang optimal. Kinerja keuangan juga dapat dipengaruhi rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Efektivitas dan keberhasilan bisnis sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan untuk mencapai tingkat solvabilitas, profitabilitas, dan efisiensi operasional. Oleh sebab itu, alat yang ideal untuk menilai kinerja keuangan sebuah Perusahaan merupakan analisis rasio keuangan. Perusahaan perlu memahami semua laporan keuangannya agar dapat mengerti situasi keuangan, yang akan memungkinkan mereka untuk melakukan langkah-langkah strategis yang dapat mendukung kelangsungan dan perkembangan mereka. Meskipun terdapat berbagai metode untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup analisis hanya pada rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Untuk mengetahui seberapa efisien bisnis memenuhi kewajibannya dan menghasilkan keuntungan dari modal yang digunakan, manajemen melakukan evaluasi kesehatan keuangan perusahaan, terutama berdasarkan solvabilitas dan profitabilitas (Fadillah et.al., 2024)

Menurut Khairina Ariyanti (2020), salah satu elemen penting yang perlu digarisbawahi saat menentukan struktur modal perusahaan adalah profitabilitas. Hal ini disebabkan fakta bahwa bisnis dengan persentase atau nilai profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan lebih rendah untuk bergantung pada pembiayaan melalui utang karena cadangan laba mereka cukup besar untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan.

Rasio solvabilitas menampilkan besarnya utang aset perusahaan dan seberapa besar kewajibannya dibandingkan dengan asetnya. Pada konteks yang lebih kompleks, penggunaan rasio ini perlu diukur karena pada rasio ini dapat dijabarkan pengukuran kemampuan organisasi untuk memenuhi semua kewajibannya. Namun, salah satu indikator utama yang digunakan banyak perusahaan untuk meraup laba adalah rasio profitabilitas. Dimana rasio ini menunjukkan seberapa efektif suatu organisasi mengelola sumber dayanya sambil menghasilkan keuntungan (Malasulastri & Rosa, 2023) Kemampuan menghasilkan laba merupakan faktor kunci untuk menarik minat investor. Perusahaan perlu mengelola

utang dan sumber daya secara efektif guna mengoptimalkan operasional dan mencapai target penjualan tinggi demi mempertahankan keuntungan (Christina et al., 2019).

Prihadi (2020) menyatakan bahwa pencatatan semua transaksi keuangan perusahaan adalah dasar dari laporan keuangan. Dalam laporan tersebut, kondisi keuangan perusahaan dan kinerja keuangan secara keseluruhan dijelaskan. Menurut Amir, Hamang & Damirah (2020) dan Harefa & Hulu (2020), laporan keuangan memiliki fungsi untuk membantu pengguna membuat keputusan ekonomi dengan memberikan informasi yang relevan tentang kelangsungan operasi perusahaan saat ini dan perkiraan kondisi keuangan perusahaan di masa depan.

Tabel 1 Laporan Keuangan PT Bank KB Indonesia Tbk pada Tahun 2020-2024

Tahun	Aset	Utang	Laba
2020	394.400.749.612	347.041.374.479	164.708.314.562
2021	185.455.739.074	276.036.639.243	67.287.777.141
2022	389.871.059.205	243.042.210.177	34.037.807.246
2023	428.476.366.100	611.496.104	12.339.121.414
2024	643.002.343.438	134.991.722.902	33.981.753.521

Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah.

Dalam laporan keuangan di atas, dapat dilihat bahwa jumlah aset merosot di tahun 2021 tetapi kemudian naik pada tahun-tahun berikutnya. Hutang menurun di tahun 2020 ke tahun 2023, tetapi meningkat dari tahun 2024. Begitu juga dengan laba, yang menurun di tahun 2020 sampai ke tahun 2023.

Hal ini menunjukkan kesehatan perusahaan dari sudut pandang manajemen, terutama melalui rasio solvabilitas dan profitabilitas. Penulis ingin melakukan penelitian ini untuk mengetahui seberapa baik bisnis dapat melunasi utangnya sambil menghasilkan laba besar dari modal yang mereka gunakan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Menurut Ramadhan (2021), kinerja keuangan yaitu hasil kerja yang dapat dipakai sebagai alat untuk membuat keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan atau bisnis. Berdasarkan definisi ini, kinerja keuangan memiliki penjelasan tentang bagaimana perusahaan mengatur serta menghasilkan agar memenuhi persyaratan serta standar yang telah ditetapkan, terutama dalam hal pengumpulan dana serta penyaluran dana selama periode waktu tertentu.

Laporan Keuangan

Menurut Arief (2021:332), laporan keuangan adalah kumpulan informasi tentang entitas (badan usaha) yang digunakan oleh pengguna untuk membuat keputusan dan memprediksi masa depan.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas, atau yang sering disebut "rasio rentabilitas" atau "rasio profitabilitas", merupakan alat ukur untuk menilai seberapa efektif sebuah perusahaan dalam meraup keuntungan dari aktivitasnya dalam jangka waktu tertentu. Ukuran ini pun dapat mengevaluasi seberapa efisien manajemen dalam menjalankan operasi bisnis (Hery, 2018, hal. 192).

Berdasarkan Ompusunggu & Wage, (2021), dalam menghasilkan laba, rasio profitabilitas yang dipakai untuk menilai kemampuan Perusahaan yaitu :

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin adalah pengukuran yang dipakai untuk menghitung besarnya laba bersih yang diperoleh setelah mengurangi pajak dari keseluruhan laba (Dedova et al., 2019). Untuk menghitung margin keuntungan bersih, dapat menggunakan rumus ini.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. Tingkat Pengembalian Aset (*Return On Asset*)

Rasio profitabilitas yang dikenal sebagai *return on assets* (ROA) dipergunakan dalam mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan meraup keuntungan melalui semua aset (Jamal et al., 2022). Untuk menghitung ROA, dapat digunakan perhitungan berikut.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Rasio profitabilitas, yang dikenal sebagai *return on equity* atau ROE, menggambarkan seberapa jauh sebuah perusahaan dalam mengumpulkan laba melalui modal sendiri yang dimiliki oleh para investor (Kutaningtyas et al., 2023). ROE dihitung melalui perhitungan di bawah ini.

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

Berdasarkan Sa'dah (2020), solvabilitas adalah perbandingan yang menunjukkan seberapa efektif sebuah perusahaan dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya jika terpaksa harus dilikuidasi. Dengan penjelasan berikut, perbandingan tersebut memperlihatkan besarnya utang suatu perusahaan dibandingkan dengan operasinya. Perbandingan ini juga menilai sejauh mana aktivitas perusahaan didanai melalui utangnya dan bisa dipakai untuk menilai kapasitasnya.

J

enis-jenis Rasio Solvabilitas

Berdasarkan (Kasmir, 2017), tipe-tipe perhitungan yang termasuk ke rasio solvabilitas adalah :

1. *Debt to Assets Ratio* (DAR)

Rasio Utang ke Aset (DAR) memaparkan besarnya penggunaan utang untuk pembiayaan aset dan seberapa besar utang mempengaruhi manajemen aset. Untuk menghitung DAR, berikut Adalah rumus yang dapat digunakan.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Rasio (DER)

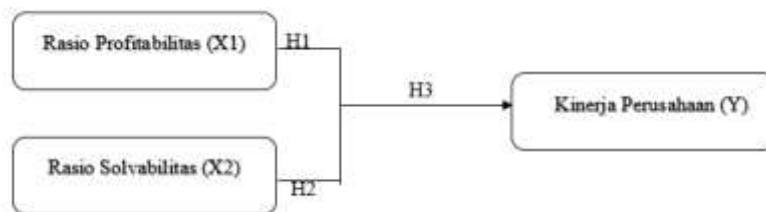
Utang pada ekuitas rasio (DER) dihitung dengan membandingkan semua utang dengan ekuitas. Rumus perhitungan DER adalah sebagai berikut.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual

Menurut Nursalam (2020), istilah “kerangka konsep” mengacu pada ide-ide yang digunakan sebagai landasan untuk melakukan penelitian ilmiah. Selain itu, istilah ini juga digunakan untuk membantu peneliti menghubungkan hasil penelitian mereka dengan teori.

Di bawah ini adalah kerangka konseptual dalam penelitian ini:



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif kuantitatif. Tujuan dari metode ini adalah untuk menentukan nilai dari masing-masing variable yang juga dikenal sebagai variabel *independent*, tanpa mempertimbangkan atau menganalisis hubungan di antara variabel-variabel tersebut (Sugiyono (2018, hlm. 86).

Populasi dan Sampel Penelitian

Sugiyono (2018:80), populasi merupakan ruang lingkup generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang telah dipilih oleh peneliti untuk dianalisis sebelum menarik kesimpulan. Penelitian ini memanfaatkan laporan keuangan PT Bank KB Indonesia Tbk.

Sampel

Sugiyono (2020) menyatakan bahwa data keuangan PT Bank KB Indonesia Tbk, yang telah ditampilkan pada periode 2020–2024, digunakan sebagai populasi untuk menentukan jumlah dan karakteristik populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data laporan keuangan bank dari tahun 2020 hingga 2024 diambil dengan menggunakan cara dokumentasi.

Jenis Data dan Sumber Data

Data kuantitatif dan sekunder yang dipergunakan pada studi ini diambil dari data keuangan bank antara tahun 2020 hingga 2024 serta ringkasan kinerja mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT Bank KB Indonesia Tbk. Penulis menggunakan laporan keuangan tahunan periode 2020–2024, yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan.

PT Bank KB Indonesia Tbk adalah bank yang berpartisipasi di bidang yang menawarkan berbagai macam layanan keuangan, termasuk tabungan dan kredit, serta berbagai macam layanan keuangan lainnya. Sejak 1970, bank ini bernama Bank Bukopin. Pada tahun 2025, ia resmi berganti nama menjadi bagian dari KB Financial Group Korea Selatan dengan tujuan meningkatkan posisinya di industri ritel, UMKM, grosir, dan layanan perbankan *digital*, serta menyediakan solusi keuangan yang modern dan inklusif bagi masyarakat Indonesia (Kuswandi et al., 2022).

Rasio Profitabilitas

1. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Rumus untuk menghitung NPM.

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Perusahaan dapat mempertahankan margin laba bersih yang cukup dari penjualan, menurut Kasmir (2018), dengan standar NPM 20%.

Tabel 2. *Net Profit Margin* PT Bank KB Indonesia Tbk. Pada Tahun 2020-2024

Rasio Profitabilitas (NPM)			
Tahun	Laba Bersih S. Pajak	Penjualan Bersih	NPM
2020	164.708.314.562	179.211.067.455	91,91%
2021	67.287.777.141	81.946.501.547	82,11%
2022	34.037.807.246	51.394.473.408	66,23%
2023	12.339.121.414	25.269.383.961	48,83%
2024	33.981.753.521	49.197.394.983	69,07%

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Secara umum, NPM dihitung sebagai rasio laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Nilai yang bertambah menunjukkan betapa efisiennya bisnis dalam menghasilkan laba dari pendapatan yang diperoleh. Menurut data di atas, NPM mencatat puncak yang sangat tinggi pada tahun 2020 sebesar 91,91 persen, sebelum turun menjadi 82,11 persen pada tahun 2021. Pada tahun 2022 hingga 2023, penurunan ini menyentuh 66,23 persen dan 48,83 persen, sebelum kembali naik menjadi 69,07 persen pada tahun 2024. Perubahan signifikan terjadi dari tahun 2020 sampai tahun 2023 menjelaskan adanya ketidakpastian yang berlanjut dalam komposisi pendapatan dan pengeluaran Bank KB Indonesia sepanjang per tahun.

2. Tingkat Pengembalian Aset (*Return on Asset*)

Perhitungan ROA dilakukan melalui rumus di bawah ini.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

Standar ROA menurut Kasmir (2018) adalah 30% menjelaskan bahwasanya perusahaan efisien dalam mengoptimalkan aset dalam meraup laba.

Tabel 3 *Return On Asset* PT Bank KB Indonesia Tbk. Pada Tahun 2020-2024

Rasio Profitabilitas (ROA)			
Tahun	Laba Bersih	Aset	ROA
2020	179.211.067.455	394.400.749.612	45%
2021	81.946.501.547	185.455.739.074	44%
2022	51.394.473.408	389.871.059.205	13%
2023	25.269.383.961	428.476.366.100	6%
2024	49.197.394.983	643.002.343.438	8%

Sumber: Data diolah oleh peneliti.

Selama periode 2020–2024, ROA PT Bank KB Indonesia Tbk. mengalami fluktuasi yang signifikan. ROA turun dari 45% di tahun 2020 menjadi 44% di tahun 2021. Kemudian turun drastis menjadi 13% dari tahun 2022 dan 6% di 2023, sebelum kembali sedikit naik menjadi 8% pada tahun 2024. Penurunan besar dari 2022 hingga 2023 menunjukkan penurunan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba bersih. Ini mungkin karena cadangan kerugian kredit yang meningkat, biaya operasional yang tinggi, atau perubahan dalam struktur pendapatan. Meskipun ROA masih rendah dibandingkan dengan puncak tahun 2020, pemulihan kecil terjadi pada tahun 2024.

3. Tingkat Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*)

Perhitungan ROE dilakukan melalui rumus di bawah ini.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Menurut Kasmir (2018), standar ROE adalah 40%, yang menjelaskan bahwa bisnis mampu menghasilkan pengembalian modal yang baik bagi investor.

Tabel 4 *Return On Equity* PT Bank KB Indonesia Tbk. Pada Tahun 2020-2024

Rasio Profitabilitas (ROA)			
Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	ROE
2020	179.211.067.455	100.243.380.259	179%
2021	81.946.501.547	122.160.076.681	67%
2022	51.394.473.408	103.681.047.345	50%
2023	25.269.383.961	427.925.126.161	6%
2024	49.197.394.983	440.339.652.356	11%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari tahun 2020 hingga 2024, rasio pengembalian ekuitas (ROE) perusahaan menunjukkan perubahan yang signifikan. Di tahun 2020, ROE tercatat 179%, yang menandakan kemampuan perusahaan dalam meraup keuntungan yang tinggi daripada modal. Namun, pada tahun 2021, ROE turun drastis ke 67%, menunjukkan bahwa perusahaan tidak lagi mampu menghasilkan keuntungan dari ekuitas. Karena peningkatan ekuitas yang signifikan tetapi penurunan laba bersih yang tidak seimbang, ROE turun drastis menjadi hanya 6% pada tahun 2023. Namun, pada tahun 2024, ada sedikit peningkatan dengan ROE menjadi 11%, menunjukkan kinerja perusahaan dalam meraih laba, meskipun masih agak rendah daripada tahun sebelumnya.

Rasio Solvabilitas

1. Debt to Assets Ratio (DAR)

Untuk menghitung DAR digunakan rumus di bawah ini.

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Standar umum DAR menurut Kasmir (2018) adalah 35%. Nilai di bawah angka ini menunjukkan struktur pendanaan yang lebih sehat dan risiko utang yang terkendali.

Tabel 5 *Debt to Asset Ratio* PT Bank KB Indonesia Tbk. pada Tahun 2020-2024

Rasio Profitabilitas (ROA)			
Tahun	Laba Bersih	Total Aset	DAR
2020	347.041.374.479	394.400.749.612	87,99%
2021	276.036.639.243	185.455.739.074	148,84%
2022	243.042.210.177	389.871.059.205	62,34%
2023	611.496.104	428.476.366.100	0,14%
2024	611.496.104	643.002.343.438	20,99%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Pada tahun 2020, DAR mencapai 87,99%, menunjukkan bahwa utang membiayai sebagian besar aset perusahaan, membuatnya sangat tergantung pada kreditur. Di tahun 2021, DAR melonjak tajam menjadi 148,84%, menunjukkan bahwa jumlah utang perusahaan lebih besar daripada semua asetnya. Karena perusahaan berada dalam keadaan *over-leverage*, situasi ini menimbulkan risiko keuangan yang sangat tinggi.

Selanjutnya, pada tahun 2022, DAR berkurang menjadi 62,34%, menunjukkan perubahan dalam struktur keuangan perusahaan, di mana proporsi utang terhadap aset mulai menyusut. Pada tahun 2023, DAR turun drastis menjadi hanya 0,14%, menjelaskan perusahaan hampir tidak lagi mengandalkan utang dalam mengelola asetnya. Meskipun situasi ini menunjukkan solvabilitas yang sangat baik, perlu diperiksa lebih lanjut untuk mengetahui apakah ini disebabkan oleh pengurangan utang yang signifikan atau karena alasan lain. DAR meningkat kembali menjadi 20,99% pada tahun 2024, tetapi masih agak rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Secara keseluruhan, setelah tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa solvabilitas perusahaan akan meningkat, dengan penurunan ketergantungan pada utang. Kondisi ini menjelaskan bahwa bisnis semakin baik untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan asetnya dengan modal sendiri, yang berarti bahwa perusahaan memiliki risiko keuangan yang lebih rendah.

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Untuk menghitung DER digunakan perhitungan di bawah ini.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Standar DER menurut Kasmir (2018) adalah 80%. DER dihitung untuk mengetahui jumlah utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan modalnya.

Tabel 6 *Debt to Equity Ratio* PT Bank KB Indonesia Tbk. Pada Tahun 2020-2024

Rasio Solvabilitas (DER)			
Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	DER
2020	347.041.374.479	100.243.380.259	346,20%
2021	276.036.639.243	122.160.076.681	225,96%
2022	243.042.210.177	103.681.047.345	234,41%
2023	611.496.104	427.925.126.161	0,14%
2024	134.991.722.902	440.339.652.356	30,66%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Karena perusahaan sangat bergantung pada pinjaman, DER mencapai 346,20% pada tahun 2020, menunjukkan risiko keuangan yang sangat tinggi. DER menurun ke 225,96% pada tahun 2021, menunjukkan perbaikan dalam struktur modal meskipun ketergantungan pada utang masih tinggi. Kemudian, pada tahun 2022, DER kembali meningkat menjadi 234,41%, menunjukkan kembali peningkatan proporsi utang dalam struktur pembiayaannya. Ketidakstabilan perusahaan dalam mengelola rasio utang dan ekuitas ditunjukkan oleh kondisi ini. Namun, DER turun drastis menjadi 0,14% di tahun 2023, menjelaskan bahwasanya utang perusahaan hampir tidak ada jika dibandingkan dengan ekuitasnya. Ini menunjukkan kondisi solvabilitas yang sangat baik dengan risiko keuangan yang sangat rendah. Pada tahun 2024, DER kembali meningkat menjadi 30,66%, tetapi masih rendah dibandingkan tahun sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu mengurangi ketegangan keuangan.

Solvabilitas dan Profitabilitas yang diukur dengan Kasmir

Tabel 7 Analisis Ratio PT Bank KB Indonesia Tbk. Tahun 2020-2024

Analisis Laporan Keuangan	Total Hasil Ratio	Nilai Rata-Rata Rasio	Nilai Rata-Rata Rasio
NPM	358,15%	5	71,63%
ROA	116%	5	23%
ROE	313%	5	63%
DAR	320,31%	5	64,06%
DER	837,37%	5	167,47%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Untuk menentukan tingkat solvabilitas suatu perusahaan, kriteria berikut dapat digunakan: a) Solvabilitas dianggap baik jika persentase DAR turun; b) Solvabilitas dianggap sedang atau stabil jika persentase DAR tidak berubah, baik turun maupun meningkat; dan c) Solvabilitas dianggap buruk jika persentase DAR meningkat (Suryaningsum et al., 2023).

Tabel 8. Analisis Ratio Profitabilitas PT Bank KB Indonesia Tbk. Pada Tahun 2020-2024

Tahun	NPM	ROA
2020	91,91%	45%
2021	82,11%	44%
2022	66,23%	13%
2023	48,83%	6%
2024	69,07%	8%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Profitabilitas bisnis dapat diklasifikasikan menjadi ideal, menengah, stabil, atau rendah. Profitabilitas ideal menunjukkan peningkatan persentase NPM, ROA, dan ROE, sedangkan profitabilitas stabil, atau menengah menunjukkan peningkatan persentase NPM, ROA, dan ROE. Profitabilitas rendah memaparkan NPM, ROA, dan ROE menurun.

Tabel 9. *Analisis Ratio* Solvabilitas PT Bank KB Indonesia Tbk. Pada Tahun 2020-2024

Tahun	DAR	DER
2020	87,99%	346,20%
2021	148,84%	225,96%
2022	62,34%	234,41%
2023	0,14%	0,14%
2024	20,99%	30,66%

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Setelah menyelesaikan penelitian sesuai dengan indikator, temuan menunjukkan bahwa evaluasi kinerja keuangan PT Bank KB Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil *Analisis Ratio* PT Bank KB Indonesia Tbk. Pada Tahun 2020-2024

Analisis Rasio	Standar Ideal	Nilai Ukur 5 Tahun	Keterangan
NPM	20%	71,63%	Baik
ROA	30%	23%	Tidak Baik
ROE	40%	63%	Baik
DAR	35%	64,06%	Tidak Baik
DER	80%	167,47%	Tidak Baik

Sumber: Data diolah oleh peneliti

PEMBAHASAN

Hasil perhitungan Rasio Profitabilitas pada PT Bank KB Indonesia Tbk. Periode 2020-2024

Pembahasan Hasil Penelitian dari tabel di atas menunjukkan bahwa:

- Dalam lima tahun terakhir, NPM rata-rata mencapai 71,63% untuk periode 2020–2024, yang berada di atas batas standar menurut Kasmir, maka NPM dinilai memenuhi;
- Hasil *Return on Assets* (ROA) dalam lima tahun terakhir adalah 23%, yang berada di bawah standar Kasmir, sehingga ROA diberi penilaian buruk; dan
- Dalam lima tahun terakhir, rata-rata *Return on Equity* (ROE) mencapai 63%, jauh melebihi batas standar menurut Kasmir, sehingga ROE menunjukkan peningkatan selama 2020–2024.

Hasil perhitungan dari dua indikator Solvabilitas pada PT Bank KB Indonesia Tbk. periode 2020- 2024

Penjelasan Hasil Penelitian dari gambaran di atas membuktikan :

- Pada lima tahun terakhir, rata-rata DAR sebesar 64,06% pada tahun 2020–2024 mendapat predikat buruk;
- Rata-rata DER sebesar 167,47% pada tahun 2020–2024 mendapat predikat buruk, juga memiliki persentase di atas standar ukur menurut Kasmir.

Menganalisis kinerja keuangan yang diukur dengan solvabilitas dan profitabilitas pada PT Bank KB Indonesia Tbk. periode 2020-2024 berdasarkan pendapat Kasmir

Hasil perhitungan kedua ratio pada PT Bank KB Indonesia Tbk. Dari tahun 2020–2024 menunjukkan bahwa kegiatan keuangan pada perusahaan menunjukkan kondisi yang belum sepenuhnya seimbang antara pengelolaan struktur modal dan kemampuan menghasilkan laba; dari sisi profitabilitas, perusahaan menunjukkan kinerja yang cukup baik. Ini ditunjukkan oleh NPM dengan rata-rata mencapai 71,63% dan ROE rata-rata mencapai 63%, yang keduanya di atas standar yang ditetapkan oleh Kasmir. Kondisi ini

menjelaskan jika perusahaan mampu dalam meraup keuntungan dari modal dan penjualan. Tetapi, ROA perusahaan hanya sebesar 23%, yang memaparkan bahwa perusahaan belum memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan keuntungan.

Namun, kondisi perusahaan masih dianggap buruk dari sisi solvabilitas. Ditunjukkan oleh rasio hutang ke aset (DAR) rata-rata sebesar 64,06% dan rasio hutang ke ekuitas (DER) rata-rata sebesar 167,47%, masing-masing melampaui standar yang ada. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bisnis masih sangat bergantung pada utang untuk membiayai aset dan operasinya. Kondisi ini, terutama jika tidak diimbangi dengan pengelolaan utang yang baik, dapat meningkatkan risiko keuangan perusahaan.

Jika kedua rasio tersebut dilihat secara bersamaan, dapat disimpulkan telah mampu dalam mengumpulkan laba, tetapi masih memiliki masalah dengan struktur pendanaan. Dengan kata lain, laba yang dihasilkan belum sepenuhnya diiringi dengan pengelolaan aset dan utang yang efektif. Akibatnya, kinerja keuangan perusahaan belum sepenuhnya optimal dan masih memiliki risiko.

Oleh sebab itu, perusahaan harus mempertahankan keseimbangan antara solvabilitas dan profitabilitasnya dengan meningkatkan kemampuan menghasilkan keuntungan sekaligus mengurangi ketergantungannya terhadap utang. Dengan cara ini, kondisi keuangan perusahaan akan menjadi lebih sehat, stabil, dan berkelanjutan di masa depan.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil dari riset terhadap PT Bank KB Indonesia Tbk. antara tahun 2020 hingga 2024 memaparkan bahwasanya perusahaan cukup baik dalam hal kemampuan mendapatkan laba. Namun, terdapat beberapa kelemahan yang harus diperbaiki, seperti tingginya nilai *Net Profit Margin* (NPM). Di samping itu, *Return on Equity* (ROE) lebih tinggi dibandingkan rata-rata, menggambarkan kondisi perusahaan cukup positif dalam memberikan imbal hasil dari dana yang ditanamkan oleh investor. Namun, perusahaan belum menunjukkan kinerja terbaik dari perspektif pemanfaatan aset. Ini ditunjukkan oleh nilai *Return on Assets* (ROA) yang masih belum memenuhi, yang menunjukkan bahwasanya seluruh harta belum digunakan sepenuhnya dalam meraup keuntungan.

Perusahaan masih dianggap memiliki kondisi yang buruk dari sisi solvabilitas. Seperti yang ditunjukkan oleh nilai DAR dan DER yang tinggi, perusahaan masih sangat bergantung pada utang untuk membiayai operasinya. Penggunaan utang yang tinggi memicu risiko pada keuangan perusahaan, terutama jika tidak diimbangi dengan kemampuan menghasilkan laba yang konsisten.

Selain itu, kinerja keuangan perusahaan berubah setiap tahun secara signifikan selama penelitian. Perubahan pada rasio solvabilitas dan profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan belum sepenuhnya stabil dalam mengelola keuangannya. Namun, pada akhir periode penelitian, terlihat perbaikan, yang menunjukkan bahwa perusahaan mulai berusaha lebih baik. Secara keseluruhan, Perusahaan tergolong baik dalam meraup keuntungan, tetapi kinerja keuangan perusahaan belum sepenuhnya ideal.

Saran

1. Saran untuk Perusahaan yaitu, Perusahaan diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan aset untuk meningkatkan keuntungan, nilai ROA, dan mengurangi resiko.
2. Saran untuk para investor adalah, sebaiknya jangan terlalu fokus hanya pada keuntungan, namun perlu juga memperhitungkan resiko melalui rasio.

3. Penelitian ini memiliki keterbatasan bagi peneliti selanjutnya karena hanya menilai menggunakan dua rasio saja. Maka dari itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah rasio yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Hamang, & Damirah. (2020). Pengantar Akuntansi Keuangan. Yogyakarta: Deepublish.
- Arief, M., dkk. (2021). Manajemen Keuangan Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat.
- Bank Indonesia. (2025). Laporan Kebijakan Moneter Tahun 2025. Jakarta: Bank Indonesia.
- Bank KB Indonesia Tbk. (2020-2024). Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Tahunan.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). Fundamentals of Financial Management (Edisi 14). Boston: Cengage Learning.
- Christina, Monica, Aurelia, A., Fitria, S., Lina, & Panggabean, M. S. (2019). Pengaruh current ratio, working capital turnover, debt to equity ratio, dan total assets turnover terhadap return on investment pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 14(4), 408–422.
- Dendawijaya, L. (2015). Manajemen Perbankan. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Dedova, O., Ermakova, L., & Melgui, A. (2019). *Audit of Calculations Under the Profit Tax of Organizations*. 5(4), 323–331. <https://doi.org/10.33619/2414-2948/41/45>
- Fadillah, I. R., Nadiyah, N., Rohmah, L., Haryadi, D., & Wahyudi, W. (2024). Profitability ratio analysis to assess the financial performance. *International Journal of Applied Finance and Business*. <https://doi.org/10.35335/ijafibs.v11i4.243>
- Fitriani, N., & Maharani, N. K. (2024). Pengaruh risiko kredit, risiko likuiditas, modal bank dan rentabilitas terhadap profitabilitas bank. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(2), 439–445.
- Harahap, S. S. (2015). Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Hery. (2019). Pengantar Akuntansi Keuangan. Yogyakarta: CAPS.
- Indrawan, Ida Bagus Agung, dan Brady Rikumahu. 2023. “Analisis Risiko Kredit, Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas pada Bank Umum BUMN.” *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)* 7(3): 287–303.

- Jamal, S. W., Fauziah, F., Latief, A., & Syahrin, M. N. A. (2022). Relasi Antara Efisiensi Operasional Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi*, 9(1), 45–60. <https://doi.org/10.30656/jak.v9i1.3651>
- Kasmir. (2017). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 1, Cetakan ke-7). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2018). Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Khairina Ariyanti. (2020). "Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal Perusahaan". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 45-60.
- Kuswandi, D., Ratih, S. W. W., Sahara, R., Widiarsih, W., & H., B. (2022). The development of the banking industry in the digital era in indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi*, 6(3), 878–890. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2502>
- Kutaningtyas, B. A., Azzahra, N. F., Agustin, S. N., & Suherman, U. (2023). Analisis Pengaruh Return On Equity Dan Net Profit Margin Terhadap Return Saham. *Profit*, 3(1), 258–263. <https://doi.org/10.58192/profit.v3i1.1698>
- Malasulastri, S. I., & Rosa, T. (2023). *Pengaruh Analisis Rasio Profitabilitas dan Solvabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada Suatu Perusahaan*. 1(2), 136–147. <https://doi.org/10.56855/analysis.v1i2.220>
- Munawir. (2010). Analisis Laporan Keuangan (Edisi 4, Cetakan ke-15). Yogyakarta: Liberty.
- Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Ompusunggu, F. P., & Wage, R. (2021). "Analisis Rasio Profitabilitas pada Industri Perbankan". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 123-140.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2025). Statistik Perbankan Indonesia 2024. Jakarta: OJK.
- Prihadi, D. (2020). Akuntansi Keuangan Lanjutan. Bandung: Alfabeta.
- PT Bank KB Indonesia Tbk. (2026). Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan 2020-2024. Medan: Bank KB Indonesia.
- Ramadhan, A. (2021). Manajemen Keuangan Perbankan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sa'dah, N. (2020). "Analisis Rasio Solvabilitas dalam Menilai Kesehatan Perusahaan". *Jurnal Manajemen Bisnis*, 12(3), 78-92.
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh risiko kredit dan risiko likuiditas terhadap kinerja keuangan pada bank BUMN periode 2015–2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 12(1), 22–32.
- Situmorang, Idce Sandra Wirana, dan Wangsit Supeno. 2022. "Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Artikel Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi (AKASIA)*, 2(2).

Sugiharti., Maidani., Kuntadi, C., & Mulyadi. (2023). Analisis solvabilitas dan profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan PT Pelabuhan Tanjung Priok periode 2017–2021.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabeta.

Suryaningsum, S., Pamungkas, N., Jasmine, J., & Harleyngton, C. (2023). Solvency Analysis of PT Aneka Tambang Tbk. Before and During the Covid-19 Pandemic. *Journal of International Conference Proceedings*, 6(6), 307–315. <https://doi.org/10.32535/jicp.v6i6.2772>